

**PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DENGAN METODE DABA UNTUK
MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI (DETEKSI DINI RISIKO
EKLAMPSIA DAN PERDARAHAN POST PARTUM)
DI WILAYAH KOTA SURABAYA**

***EMPOWERMENT OF HEALTH CAREERS WITH THE DABA METHOD TO REDUCE
MATERNAL AND INFANT MORTALITY RATE (EARLY DETECTION OF THE RISK
OF ECLAMPSIA AND POST PARTUM BLOODING) IN THE CITY OF SURABAYA***

Dhiana Setyorini, Intim Cahyono, Yessy Dessy Arna, Adivtian Ragayasa
Poltekkes Kemenkes Surabaya
dhiana@poltekkesdepkes-sby.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang menjadi keprihatinan dan perhatian saat ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan Bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan bangsa. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa penyebab langsung kematian ibu antara lain: perdarahan 42%, preeklampsia atau eklampsia (PE-E) 13%, abortus 11%, infeksi 10%, partus lama atau persalinan macet 9%, dan penyebab lain 15%, sementara kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2017 antara lain disebabkan karena preeklampsia atau eklampsia 32,4%, perdarahan 8,1%, sepsis atau infeksi 5,4%, partus lama 2,7% dan lain-lain 51,4%. Angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2017 8/100.000 KH, sementara AKB 7/1000 KH (Dinkes Kota Surabaya, 2019). Di Kelurahan Karah masih banyak ibu hamil dengan risiko yang tidak mau dirujuk, kader belum mampu untuk melakukan rujukan. Pelatihan Metode DABA (dukungan, apresiasi, belajar, dan alih pengetahuan) akan diterapkan untuk meningkatkan peran kader kesehatan dalam menurunkan AKI dan AKB. Pendekatan DABA adalah strategi komunikasi inovatif yang bertujuan untuk mengembangkan respon kreatif masyarakat yang berakar pada kekuatan masyarakat (Community Life Competence, 2016). Metode DABA dalam pemberdayaan kader akan meningkatkan pengetahuan, motivasi dan kompetensi kader dalam melakukan deteksi dini risiko preeklampsia dan risiko perdarahan post partum sehingga akan meningkatkan komitmen dan kemauan kader melakukan deteksi dini dan rujukan ke tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Metode DABA, Deteksi dini risiko Preeklampsia, deteksi dini risiko Perdarahan post partum.

ABSTRACT

The health problem that is currently a concern and concern is the high rate of maternal and infant mortality. Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) are indicators to see the nation's health status. According to the Indonesian Demographic Health Survey (IDHS) in 2017, the direct causes of maternal death include: bleeding 42%, preeclampsia or eclampsia (PE-E) 13%, abortion 11%, infection 10%, prolonged labor or labor delays 9%, and other causes 15%, while maternal mortality in the city of Surabaya in 2017 was caused by preeclampsia or eclampsia 32.4%, bleeding 8.1%, sepsis or infection 5.4%, prolonged labor 2.7% and others 51.4%. The maternal mortality rate in Surabaya City in 2017 was 8/100,000 KH, while the IMR was 7/1000 KH (Dinkes Kota Surabaya, 2019). In Karah Village there are still many pregnant women at risk who do not want to be referred, cadres have not been able to make referrals. The DABA Method training (support, appreciation, learning, and knowledge transfer) will be implemented to increase the role of health cadres in reducing MMR and IMR. The DABA approach is an innovative communication strategy that aims to develop community creative responses rooted in community strengths (Community Life Competence, 2016). The DABA method in empowering cadres will increase the knowledge, motivation and competence of cadres in carrying out early detection of the risk of preeclampsia and the risk of postpartum hemorrhage so that it will increase the commitment and willingness of cadres to carry out early detection and referral to health professionals.

Keywords : DABA method, early detection of risk of preeclampsia, early detection of risk of postpartum hemorrhage.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan Bayi yang tinggi merupakan masalah kesehatan yang menjadi keprihatinan dan perhatian saat ini. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan bangsa. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 menunjukkan, angka kematian ibu (AKI) meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, AKI dan AKB di Jatim cenderung fluktuatif. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 522 kasus. Kemudian tahun 2019 turun menjadi 520 kasus, dan tahun 2020 naik kembali menjadi 565 kasus. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menunjukkan bahwa penyebab langsung kematian ibu antara lain: perdarahan 42%, preeklampsia atau eklampsia (PE-E) 13%, abortus 11%, infeksi 10%, partus lama atau persalinan macet 9%, dan penyebab lain 15%. Kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2019 antara lain disebabkan karena preeklampsia atau eklampsia 32,4%, perdarahan 8,1%, sepsis atau infeksi 5,4%, partus lama 2,7% dan lain-lain 51,4% (Dinkes Kota Surabaya, 2019). Angka kematian Bayi di Jatim cenderung menurun, sepanjang 2018 tercatat sebanyak 4.028 kasus kematian bayi. Menurun di 2019 menjadi 3.864 kasus. Kemudian pada 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 3.611 kasus (republika.co.id/).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhiana tahun 2017 tentang Kartu Skor Dhiana Setyorini (KSDS) sangat efektif untuk deteksi dini risiko preeklampsia dan penelitian oleh Dhiana dkk tahun 2018 tentang Kartu skor deteksi Dini Risiko Perdarahan Pos Partum (KSPPP) sangat efektif untuk mendeteksi secara dini risiko terjadinya PPP. Kedua kartu skor tersebut dapat dipergunakan oleh kader kesehatan karena cara penggunaannya sangat mudah. Pemberdayaan kader melalui pelatihan dengan Metode DABA (Dhiana, dkk 2019) meningkatkan pengetahuan, komitmen, dan motivasi kader untuk melakukan pemecahan masalah AKI dan AKB dengan melakukan rujukan ibu hamil risiko tinggi ke tenaga kesehatan. Kegiatan melatih kader kesehatan diharapkan masalah

yang ada di masyarakat terutama yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak dapat segera teratasi. Selama ini masyarakat terutama kader belum mengetahui bagaimana ibu hamil yang berisiko mengalami preeklampsia atau perdarahan post partum.

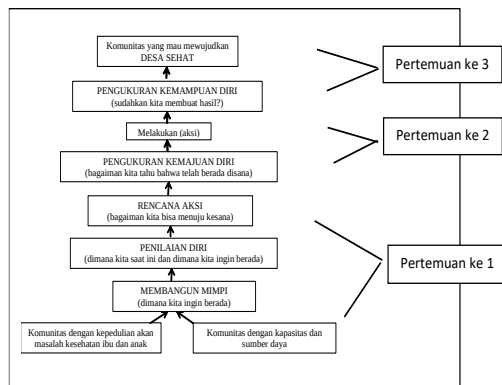
Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa masalah antara lain: a) AKI dan AKB yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat rendah. Penyebab tingginya AKI adalah perdarahan, eklampsia dan infeksi yang seharusnya hal ini bisa dicegah bila tenaga kader kesehatan dan masyarakat mampu melakukan tindakan deteksi dini adanya risiko terjadinya penyebab kematian tersebut. Tenaga kader kesehatan dapat segera bisa melakukan rujukan bila terdapat risiko tersebut, b) penyebab kematian pada ibu dan bayi salah satunya adalah keterlambatan merujuk ke fasilitas kesehatan, ini terjadi karena masyarakat atau kader kesehatan belum mampu melakukan rujukan pemeriksaan kesehatan dan pertolongan persalinan ke tenaga Kesehatan, sedangkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan pertolongan persalinan di tenaga kesehatan masih rendah, c) Pelatihan Kader kesehatan dengan metode DABA diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, komitmen dan motivasi kader dalam mengatasi masalah kematian ibu dan bayi, dengan melakukan deteksi dini risiko preeklampsia dan risiko perdarahan post partum, d) Masyarakat terutama ibu hamil di Kelurahan Karah masih banyak yang belum mau dirujuk ketempat pelayanan kesehatan walaupun kehamilannya risiko tinggi, sehingga diperlukan pemberdayaan kader menggunakan metode DABA untuk meningkatkan pengetahuan, komitmen, dan motivasi kader untuk melakukan rujukan, e) Kartu Skor Dhiana Setyorini (KSDS) adalah kartu skor yang khusus digunakan untuk mendeteksi secara dini risiko terjadinya preeklampsia dan Kartu Skor Deteksi Dini Risiko PPP (KSPPP) adalah kartu skor yang khusus digunakan untuk mendeteksi secara dini risiko terjadinya perdarahan post partum. KSDS dan KSPPP ini memiliki skor untuk menentukan ibu hamil berisiko rendah atau risiko tinggi mengalami preeklampsia atau PPP. KSDS dan KSPPP ini dapat digunakan

oleh ibu, kader atau tenaga kesehatan. Menggunakan KSDS dan KSPPP ini maka ibu dapat terdeteksi secara dini adanya risiko terjadinya preeklampsia atau Perdarahan post partum sehingga ibu segera mendapatkan terapi pencegahan terhadap preeklampsia.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjadikan kader hebat dengan meningkatkan pengetahuan, komitmen, dan motivasi kader dalam deteksi dini risiko preeklampsia dan risiko perdarahan post partum untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Kota Surabaya.

METODE

Metode yang digunakan untuk mewujudkan kader yang hebat dimaksud adalah dengan pemberdayaan kader kesehatan dengan metode DABA di wilayah Kota Surabaya terutama di wilayah Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Melatihkan dilakukan dalam 3 kali pertemuan:



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni s/d 19 September 2022 secara luring di Aula Kantor kelurahan Karah dan daring melalui aplikasi ZOOM. Pelatihan dilakukan 3 kali pertemuan. Setiap kegiatan dihadiri oleh 100 Kader Kesehatan.

1. Karakteristik Kader Kesehatan Berdasarkan Usia:

Berdasarkan klasifikasi kelompok usia didapatkan 46% Kader yang berada pada kelompok usia >55 tahun, 30% kader berada pada kelompok usia 40-50 tahun dan hanya

24% yang berada pada kelompok usia < 40 tahun. Data tersebut tercantum dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Karakteristik Usia Kader Kesehatan Peserta Pelatihan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dengan Metode Daba Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Deteksi Dini Risiko Eklampsia Dan Perdarahan Post Partum) Di Wilayah Kota Surabaya tahun 2022

Usia	Frekuensi	%
<40 tahun	24	24
40-50 tahun	30	30
>55 tahun	46	46
Total	100	100

Sumber: Dhiana dkk

2. Karakteristik Kader Kesehatan Berdasarkan Pendidikan:

Berdasarkan klasifikasi kelompok pendidikan didapatkan 70% kader berada pada kelompok berpendidikan SMA, 13% kader berada pada kelompok berpendidikan PT, 10% kader berpendidikan SMP dan hanya 7% yang berpendidikan SD. Data tersebut tercantum dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Karakteristik Pendidikan Kader Kesehatan Peserta Pelatihan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dengan Metode Daba Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Deteksi Dini Risiko Eklampsia Dan Perdarahan Post Partum) Di Wilayah Kota Surabaya tahun 2022.

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	7	9
SMP	10	10
SMA/Sederajat	70	70
PT	13	13
Total	100	100

Sumber: Dhiana dkk

3. Karakteristik Kader Kesehatan berdasarkan Pengetahuan Tentang Preeklampsia dan Perdarahan Post Partum (Pre test dan Post Tes), komitmen dan motivasi melakukan rujukan.

Hasil Pre test Kader sebelum dilaksanakan pelatihan menunjukkan nilai simpangan baku 1,52. Hasil pengetahuan kader

kesehatan sebelum dan setelah dilaksanakan pelatihan Pemberdayaan kader dalam deteksi dini risiko perdarahan post partum dan risiko Preeklampsia menunjukkan nilai simpangan baku 0,85.

Tabel 3: Hasil analisis Pengetahuan, Komitmen dan Motivasi Kader sebelum dan sesudah dilaksanakan Pelatihan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dengan Metode Daba Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Deteksi Dini Risiko Eklampsia Dan Perdarahan Post Partum) Di Wilayah Kota Surabaya tahun 2022.

Kemampuan Kader	Pre	Post
Pengetahuan		
Rerata	7.84	8.58
Nilai Tengah	8.00	8.50
Komitmen		
Rerata	48.76	51.84
Nilai Tengah	48.50	52.50
Motivasi		
Rerata	31.44	33.54
Nilai Tengah	30.00	33.00

Sumber: Dhiana dkk

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan kader tentang deteksi dini risiko perdarahan post partum dan preeklampsia mengalami peningkatan dengan diberikan pelatihan menggunakan metode DABA. Selain metode pelatihan, tingkat Pendidikan kader yang ebagian besar di tingkat SMA/ sederajat dan juga sangat mendukung mudahnya kader menerima materi deteksi dini yang diberikan.
2. Komitmen kader dalam melakukan deteksi dini risiko perdarahan post partum dan preeklampsia juga mengalami peningkatan dengan diberikan pelatihan menggunakan metode DABA. Hal ini didukung oleh keprihatinan dan perhatian yang tinggi dari kader terhadap tingginya AKI dan AKB sehingga kader mempunyai komitmen yang tinggi untuk membantu menurunkan AKI dan AKB dengan cara melakukan deteksi dini risiko perdarahan post partum dan preeklampsia.
3. Motivasi kader dalam melakukan deteksi dini risiko perdarahan post partum dan preeklampsia juga mengalami peningkatan

dengan diberikan pelatihan menggunakan metode DABA. Hal ini didukung oleh kemampuan kader yang tinggi dalam melakukan deteksi dini dan komitmen kader dalam upaya menurunkan AKI dan AKB.

KESIMPULAN

Setelah di laksanakan pre test tentang Pengetahuan Perdarahan Pasca Partum dan Pre Eklampsia pada kader kesehatan, maka untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam Upaya deteksi dini risiko Perdarahan pasca partum dan Preeklampsia di wilayah kelurahan Karah, maka upaya promosi dan preventif yang di berikan adalah melalui Pelatihan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dengan Metode Daba Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Deteksi Dini Risiko Eklampsia Dan Perdarahan Post Partum) Di Wilayah Kota Surabaya tahun 2022.

Setelah pelaksanaan pelatihan, untuk mengetahui hasil yang dicapai maka dilakukan evaluasi melalui post tes. Adapun hasil post test kader tentang pengetahuan perdarahan pasca partum dan pre eklampsia dan bagaimana deteksi dini yang harus dilakukan, sesuai dengan tabel 3, nilai simpangan baku semua kader kesehatan di wilayah kelurahan Karah berada dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukan adanya peningkatan pengetahuan pada kader. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pemberdayaan kader dalam deteksi dini risiko Perdarahan Pasca Partum dan Preeklampsia di wilayah kelurahan Karah mendapatkan hasil yang baik dan diharapkan hasil pelatihan dapat di aplikasikan di wilayah setempat.

Evaluasi selain post test adalah kader diminta untuk mengaplikasikan KSDS dan KSPPP pada ibu hamil disekitarnya atau membuat kasus semu apabila tidak ada ibu hamil. Hasil pelatihan mengisi KSDS dan KSPPP dikumpulkan pada pertemuan ketiga dan diberikan umpan balik oleh fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

Community Life Competence (2016) Community Life Competence (Connecting Local Responses Around The World), Community Life Competence. Tersedia

- pada: <http://aidcompetence.ning.com>
(Diakses: 26 Februari 2016).
- Dhiana, Intim, (2019) Kader Competence
Menerapkan Proses Daba Bersama Kader
Forikes, Ponorogo
- Dinkes Kota Surabaya, 2019) Profil Kesehaan
2018.
- <https://www.republika.co.id/berita/r5hh92485/angka-kematian-ibu-di-jatim-meningkat-selama-pandemi-covid19>
- Zan, 2018, Tahun 2019, Penanganan Stunting di
Bangkalan di Anggarkan 3,3 Miliar
Lingkar Jatim, December 17, 2018